

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan di negara berkembang seperti Indonesia saat ini, telah menunjukkan gejala cukup serius dan harus segera mendapat penanganan yang serius pula. Penyebab pencemaran lingkungan tersebut tidak hanya berasal dari sampah, dan buangan industri, tetapi dapat berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang membuang limbahnya tanpa pengelolaan terlebih dahulu ke lingkungan. Di sisi lain, masyarakat juga mempunyai andil atau keikutsertaan, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja terhadap pembuangan limbah rumah tangga, yang jumlahnya semakin hari semakin besar sesuai dengan perkembangan penduduk maupun perkembangan suatu kota (Asmadi dan Suharno, 2012:29).

Dengan adanya perkembangan penduduk yang semakin meningkat, pencemaran lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemui pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Salah satu dampak dari kepadatan penduduk terutama di wilayah perkotaan ialah meningkatnya pemakaian barang-barang yang sampahnya tidak dapat terurai dengan baik yang berdampak pada peningkatan jumlah pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan yang berkepanjangan.

Bahan-bahan limbah yang ada di lingkungan, selain bahan hasil dari tumbuhan maupun limbah hewani, ada beberapa bahan yang tidak dapat terurai dengan mudah. Misalnya limbah bekas pemakaian produk-produk rumah tangga

yang berupa sampah plastik, membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai oleh tanah. Dan sampai saat ini jenis sampah plastik menjadi salah satu penyebab terbesar pencemaran lingkungan yang terjadi di beberapa daerah, terutama daerah perkotaan yang padat akan penduduk. Dari bentuknya, pencemaran oleh limbah cair juga dapat terjadi misalnya air bekas cucian pakaian masyarakat dan air bekas pewangi maupun pemutih pakaian yang digunakan masyarakat secara langsung membuang sisanya ke pembuangan air begitu saja tanpa pengolahan dapat menjadikan pencemaran lingkungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Kesatuan Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup (UULH) yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) yang mengenal dua bentuk masalah-masalah lingkungan hidup yaitu pencemaran lingkungan hidup dan perusakan lingkungan hidup sebagaimana dalam Pasal 1 butir (2) yakni masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain kedalam lingkungan hidup, sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pasal 1 ayat 1 Permen PUPR Nomor 04/PRT/M/2017, air limbah domestik merupakan air limbah yang berasal dari usaha dan kegiatan permukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Air limbah domestik dapat menyebabkan pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik sehingga diperlukan suatu Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan dari dampak negatif

yang disebabkan oleh pembuangan air limbah domestik. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik.

Kota Medan yang menjadi ibu kota dari provinsi Sumatera Utara juga tidak terlepas dari permasalahan limbah. Menyadari tentang dampak yang mungkin dapat timbul, pemerintah kota Medan telah membuat sebuah kebijakan yaitu, Peraturan Daerah Kota Medan Nomor: 8 Tahun 2002 Tentang Retribusi Pelayanan Kebersihan. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan pengelolaan limbah dapat menjadi lebih sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penanganan limbah di kota Medan.

Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II merupakan salah satu daerah di Kota Medan yang mengalami pencemaran lingkungan akibat limbah domestik (rumah tangga). Hal ini dapat dilihat dari adanya sungai yang tercemar yaitu sungai bayangkara atau sering disebut parit busuk, akibat pembuangan limbah domestik seperti sampah plastik, sisa detejen, pembersih pakaian, pemutih pakaian, sisa bahan masakan dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Jalan Sidorukun. Pencemaran di sungai dapat mengakibatkan penurunan kualitas air dan terganggunya ekosistem yang ada di sungai tersebut.

Pencemaran yang dilakukan masyarakat secara sadar maupun tidak sadar, dapat mencemari lingkungan dan merusak terhadap lingkungan. Kegiatan pencemaran yang dilakukan oleh masyarakat di sekitaran Jalan Sidorukun bila

dilakukan secara terus menerus akan menjadikan pencemaran terhadap lingkungan. Pencemaran yang secara rutin dilakukan karena kurangnya kesadaran akan lingkungan. Tidak hanya lingkungan saja yang mengalami penurunan jika mengalami pencemaran, masyarakat pun dapat terkena dampak atas pencemaran lingkungan akibat limbah domestik (rumah tangga).

Adapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II adalah karena adanya kecenderungan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan. Masyarakat kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, sehingga tergolong menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran yang kurang akan lingkungan. Hal ini menjadi masalah yang serius jika tidak ditindaklanjuti dengan penanganan yang tepat. Akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat yang cenderung kurang peduli akan lingkungan dan kebersihan maka perlahan lingkungan akan terus-menerus menurun kualitasnya.

Adapun alasan memilih Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II Kota Medan sebagai objek penelitian karena di daerah tersebut masih sangat minim kepedulian masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat serta bersih. Hal itu dapat dilihat dari salah satu sungai yang tercemar yaitu sungai bayangkara atau sering disebut parit busuk, akibat dari pembuangan limbah domestik (rumah tangga). Masalah kebersihan lingkungan saat ini adalah permasalahan yang krusial mengingat dari lingkungan yang tercemar akan menjadikan lingkungan menjadi lingkungan yang tidak sehat yang akan

menimbulkan bibit-bibit penyakit yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini diajukan dengan judul

“Penanggulangan Terhadap Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Domestik di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya penafsiran permasalahan yang berkaitan dengan Limbah Domestik (rumah tangga). Maka dari itu, penelitian ini lebih menekankan pada Penanggulangan Terhadap Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Domestik (rumah tangga) di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa penyebab terjadinya pencemaran lingkungan akibat limbah domestik di jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II?
2. Bagaimana penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan di jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang timbul dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu untuk mengetahui apa saja:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pencemaran lingkungan akibat limbah domestik di Jalan Sidorukun kelurahan Pulo Brayan Darat II
2. Untuk mengetahui cara penanggulangan terhadap dampak pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah domestik di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang timbul dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Jalan Sidorukun Kelurahan Pulo Brayan Darat II.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan adalah sebagai salah satu syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana. Penelitian ini juga sebagai salah satu sarana untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat untuk diaplikasikan dalam keadaan sesungguhnya, Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi, masukan, pertimbangan, serta sebagai salah satu bahan evaluasi Akibat Pencemaran Limbah Domestik (rumah tangga).

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah informasi serta wawasan mengenai Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Domestik sehingga

memotivasi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir pencemaran akibat limbah domestik (rumah tangga).

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Ilmu Sosial khususnya mengenai hukum lingkungan, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa sebagai bahan referensi penelitian sebelumnya dalam melakukan penelitian serta dapat menjadi sumber informasi mengenai lokasi penelitian untuk penelitian selanjutnya.